

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KERAJINAN ARLOJI KAYU DI DESA PERENG,
KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN KLATEN**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata-1 (S.Sos)**

Disusun Oleh:

**Bobby Apriansah
NIM. 10230038**

Pembimbing :

**Drs. H. Afif Rifai, M.S.
Nip. 19580807 198503 1 003**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisuciptotelp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1584/Un.02/DD/PP.05.03/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN ARLOJI KAYU DI DESA PERENG, KECAMATAN
PRAMBANAN, KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BOBBY APRIANSAH
Nomor Induk Mahasiswa : 10230038
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP: 19580807 198503 1 003

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP: 19660531 198801 1 001

Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP: 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp (0274) 515856
Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bobby Apriansah
NIM : 10230038
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN
ARLOJI KAYU DI DESA PERENG KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Serata Satu (S1).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

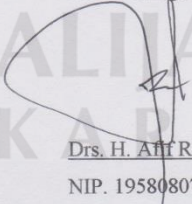
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Palar Fatma Indira Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810438 200612 1 003

Pembimbing


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Apriansah
NIM : 10230038
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN ARLOJI KAYU DI DESA PERENG KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Bobby Apriansah
NIM. 10230038

MOTTO

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)¹

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٦)

Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

(QS Al-Ankabut [29]: 6)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://hitamputihkita.wordpress.com/pencerahan-2/> diakses tanggal 15 Agustus 2017 jam 11.30

² AL-JUMANATUL 'ALI AL-Qur'an dan terjemah (QS Al-Ankabut ayat 6)

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHANKAN UNTUK:

Kedua Orang Tuaku; Ayahanda Rusman dan Ibunda Ely Sartika yang telah memberikan do'a serta dukungan moril yang tiada terhingga.

Segenap Keluarga, Terima Kasih Telah Mendukung Untuk Menyelesaikan Studi Strata-1 (Sarjana).

Almamaerku Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses belajar yang tak pernah berhenti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang menjadi tuntunan dan teladan bagi umatnya.

Dalam pengerjaan skripsi ini, dibutuhkan proses yang cukup panjang dan terkadang melelahkan. Bahkan, berasa penuh dengan tantangan. Akan tetapi, banyak pihak yang begitu besar dalam membantu, mendorong, memberikan dukungan, serta menjaga semangat penulis sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan ungkapan syukur penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Serta mencakup penguji III disidang skripsi saya.
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan dorongan penuh untuk segera menyelesaikan skripsi serta dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, dan mendidik saya dengan sabar.

5. Suyanto, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan kritik membangun, khususnya dalam tata cara penulisan yang sesuai dengan EYD pada hasil kripsi ini.
6. Segenap jajaran dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berharga kepada penulis sebagai bekal meraih masa depan yang cemerlang.
7. Bapak Suwanto yang telah memberikan informasi tentang kerajinan arloji kayu serta membagi ilmu tentang kerajinan tersebut.
8. Pemerintah Desa Pereng, Prambanan, Klaten yang telah memberikan sambutan hangat serta izin untuk melakukan penelitian dan membantu serta mengarahkan.
9. Bapak (Rusman) dan Ibu (Ely Sartika) tercinta, yang tidak pernah lelah selalu mendoakan, perhatian, semangat dan kasih sayang, dukungan moril maupun immateril kepada penulis, terima kasih atas semua yang kalian berikan dan perjuangkan. Aku sangat menyayangimu Bapak, Ibu.
10. Adikku Jimmy Juli Apriansah yang selalu mendoakan dan semua bantuan yang turut mengiringi langkahku menyelesaikan kuliah.
11. Khusus untuk seluruh Keluarga besar Toha telah membantu doa dan Motivasinya sehingga sampai ke munaqosah.
12. Untuk Eka Wancahsari yang selalu ikut serta menemaniku mengurus skripsi baik kelapangan maupun penulisan dan selalu memotivasi serta mengingatkanku saat aku mulai males-malesan.

13. Teman-teman PMI 2010 yang berjuang bersamaku Zulrahman, Jamil, Adit, bersama kalian merasa lebih kuat, dan semua yang sudah melewati bertahun-tahun ini bersamaku. Sungguh mengesankan.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih untuk tenaga, waktu, pikiran, dan semua hal yang diberikan untuk turut mendukung selesainya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, mengingat kemampuan dan pengalaman yang masih terbatas. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang positif. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang jauh lebih mulia.
Amin

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Penulis,

Bobby Apriansah

ABSTRAKSI

Bobby Apriansah, 10230038. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampaknya melalui usaha kerajinan arloji kayu di Desa Pereng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian, teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer, adalah hasil wawancara kepada empat narasumber. Sumber sekunder, adalah hasil observasi dan dokumentasi—berupa catatan lapangan, buku, jurnal, majalah, dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas, dan hasil produk kerajinan arloji. Dan, dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat dilihat, antara lain terwujudnya semangat gotong royong (*guyub*), terjalin kerjasama, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dari hasil yang ada pada penelitian tentu masih banyak kekurangan, maka perlu menggali kembali informasi yang mendalam sesuai dengan kajian dan minat pada penelitian sama.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kerajinan, dan Arloji Kayu.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACTION

Bobby Apriansah, 10230038. *Economic Empowerment Through Tubes Wood Crafts in the Village Pereng, District Prambanan, Klaten regency*. Thesis, Faculty of Da'wah and Communications UIN Sunan Kalijaga, 2017.

This study aims to determine the process of community economic empowerment and its impact through wooden handicrafts business in Pereng Village, Prambanan Sub-district, Klaten Regency. This research uses qualitative method. Then, data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data source of this research consists of two, namely primary and secondary. The primary source, is the result of interviews to four speakers. Secondary sources, is the result of observation and documentation-in the form of field notes, books, journals, magazines, and others related to the research.

The results of this study indicate that the process of community economic empowerment can be categorized into three things, namely awareness, capacity building, and the results of handicraft products. And, the impact of the economic empowerment of the people can be seen, among others, the establishment of mutual assistance (*guyub*), established cooperation, and improving the local economy. From the results of the existing research is still a lot of shortcomings, it is necessary to dig back in-depth information in accordance with the study and interest in the same research.

Keywords: *Economic Empowerment, Crafts, and Tubes Wood.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II MENGENAL DESA PERENG PENGRAJIN ARLOJI KAYU	
A. Letak Geografis.....	30
B. Keadaan Penduduk.....	31
C. Kondisi Pendidikan	32
D. Keadaan Agama	34
E. Keadaan Ekonomi	35
F. Profil Usaha Kerajinan Arloji Kayu.....	36
BAB III PEMBERDAYAAN BERBASIS KERAJINAN ARLOJI	
A. Proses Pemberdayaan Melalui Kerajinan Arloji	39
1. Penyadaran	43
2. Peningkatan Kapasitas	48
3. Produk Kerajinan	55
B. Dampak Pemberdayaan Bagi Masyarakat	58
1. Semangat Gotong Royong (<i>Guyub</i>).....	58

2. Terjalin Kerjasama	64
3. Peningkatan Pendapatan	67
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan Kelurahan.....	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Simple Arloji Kayu.....	36
Gambar 2. Arloji kayu(mahoni) merk Kowal.....	38
Gambar 3. Hasil inovasi Arloji Kayu.....	55
Gambar 4. Hasil inovasi Arloji Kayu.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahamanan dalam mengartikan judul “pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan arloji kayu, penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, kelompok atau satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang dihadapi.³ Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴ Sedangkan menurut Esrom Aritonang pemberdayaan adalah usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya.⁵

³ Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1691.

⁴ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Yogyakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

⁵ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretaris Bina Desa, 2001), hlm. 8.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multiaspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁶

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelolah rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu, produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁷Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus menikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan.⁸

⁶ Mardi Yatmo Hutomo(2000) <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/> hal 3 diakses tanggal 3 Oktober 2016 jam 11.30

⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

⁸ Ibid., hlm. 24.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan produktifitas kerja yang mampu menghasilkan tingkat ekonomi seiring dengan terpenuhinya kesejahteraan.

2. Kerajinan Arloji Kayu

Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.

Nilai-nilai yang dibutuhkan untuk membuat suatu kerajinan adalah memiliki kecakapan, keahlian, penguasaan dalam proses pembuatan produk, dan kreatifitas/imajinasi. Kerajinan terdiri dari 2 jenis, yaitu: (1) kerajinan bahan alam, merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan alam atau bahan dasarnya bahan-bahan alam seperti: serat alam, bambu, rotan, dan (2) kerajinan bahan buatan, merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan seperti: plastik, gips, sabun, lilin, dan lain lain.⁹

⁹ sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>

Arloji kayu adalah sebuah inovasi seni yang menggabungkan teknologi dan kayu hasil dari sumber daya alam yang dimiliki bangsa kita, dimana sebuah jam tangan yang bahan tali pengikatnya terbuat dari kayu. Bahwasannya kita sering menjumpai kebanyakan jam tangan talinya berbahan dasar dari logam, aluminium, kulit dan besi. Lain halnya dengan arloji kayu, yang mana bahan dasar talinya dari kayu yang telah di hiasi dengan ukiran seni bertujuan untuk memancing minat konsumen. Kesenian Arloji kayu ini juga telah membuktikan kepada dunia bahwa Negara kita memiliki kesenian dan sumber daya alam yang tak terhingga karena arloji kayu telah menembus pasaran hingga mancanegara.

3. Desa Pereng kecamatan Prambanan kabupaten Klaten

Desa Pereng adalah sebuah desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan Prambanan kabupaten Sleman Yogyakarta apabila ditinjau dari arah barat dan selatan. Letak desa Pereng berada di dataran rendah dengan ketinggian 71 Mdpl serta memiliki luas desa 90.7824 Ha. Jumlah penduduk di desa Pereng terdiri dari 742 KK, dengan jumlah penduduk 2318 jiwa, dengan rincian laki-laki 1117 jiwa dan perempuan 1201 jiwa. Secara umum desa Pereng mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang.¹⁰

¹⁰ Berdasarkan dokumentasi Desa Pereng

Mayoritas masyarakat Pereng bertani, selain bertani masyarakat Pereng juga menggeluti kerajinan salah satu dari kerajinan tersebut adalah kerajinan arloji kayu.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka maksud dari judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan arloji kayu di desa Pereng kecamatan Prambanan kabupaten Klaten adalah penelitian tentang sebuah usaha kerajinan yang digeluti oleh masyarakat desa Pereng yang berbentuk kerajinan arloji kayu.

B. Latar Belakang

Pembangunan walaupun memiliki beragam tujuan dan semua tujuannya hampir sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bathiniah, seperti rasa aman, keadilan dan pemerataan pendapatan pada semua golongan. Pemerintah telah memusatkan perhatiannya pada peningkatan lapangan kerja dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi daerah masing-masing dalam pengembangan industri rakyat. Adapun industri yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal ini penyerapan tenaga kerja di daerah pedesaan adalah industri besar atau modern yang hanya menyerap tenaga kerja sedikit.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang semakin meningkat dan semakin sempitnya lahan pertanian terutama di pulau Jawa yang menyebabkan sektor pertanian tidak mampu lagi

untuk menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga muncul adanya permasalahan yaitu kemiskinan dan pengangguran. Tingginya pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu faktor utama kelebihan tenaga kerja secara umum menimbulkan masalah ketenagakerjaan, antara lain perluaan tenaga kerja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Pada sektor non pertanian di arahkan pada pembangunan di sektor industri.

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta mutu kehidupan masyarakat. Pembangunan sektor industri bukanlah semata-mata hanya untuk mendatangkan keuntungan bagi kelompok masyarakat tertentu saja, akan tetapi pembangunan sektor industri adalah upaya yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan pembangunan sektor industri merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Industri kecil dan kerajinan yang sebagian terletak di pedesaan, telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini telah terbukti bahwa industri kecil atau kerajinan di pedesaan bersifat padat karya atau padat tenaga, yaitu membutuhkan banyak tenaga baik tenaga dewasa maupun remaja yang mempunyai keahlian khusus. Tenaga kerja dalam proses produksi tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri atau bahkan mungkin dari luar daerah.

Kesenian tradisional sejak lama telah tumbuh dalam kehidupan masyarakat kita. Seni tersebut lahir sebagai pernyataan jiwa. Kesenian tradisional sebagai hasil dari seni yang ada dimasyarakat merupakan murni dan asli lahir dari pemikiran dan kesadaran akan kehidupan masyarakat. Industri kerajinan arloji kayu yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan untuk menampung tenaga kerja yang berlebihan di sektor pertanian maupun luar sektor pertanian. Dalam hal ini masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan akan dapat mendorong terciptanya usaha industrialisasi di suatu daerah.

Dari berbagai industri yang ada penulis tertarik pada industri kerajinan arloji kayu di desa Pereng, Prambanan. Karena sebelumnya penulis telah melakukan pengamatan bahwa industri arloji kayu di desa Pereng dalam melakukan pemberdayaan melalui bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan menatah, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kerajinan arloji kayu di desa Pereng sudah ada sejak tahun 2005, dimana disaat itu di Indonesia gencar kampanye “kembali kepada alam”, bapak Suwanto memulai dengan mempekerjakan empat orang karyawan untuk mencoba membuat produk berbahan baku kayu, salah satunya arloji. Dipilihnya arloji dengan bahan kayu karena dilatarbelakangi oleh fungsi dari benda itu sendiri yang hampir dipastikan selalu dibutuhkan oleh setiap orang sebagai alat informasi waktu. Selain

itu arloji dari bahan kayu menjadi suatu produk yang unik dan berbeda dengan biasanya yang terbuat dari logam dan kulit.

Dengan adanya industri kesenian arloji kayu ini akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat, maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya dan keluarga secara khusus di luar sektor pertanian dan manfaat lainnya adalah pengembangan pembangunan desa akan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah suatu usaha yang telah dirintis oleh Suwanto, untuk meningkatkan usahanya dalam menumbuhkan perekonomian di masyarakat untuk menjadi salah satu kreatifitas peningkatan ekonomi melalui usaha kerajinan arloji kayu, dan mampu menembus pasar dalam negeri hingga mancanegara.

Melihat kajian diatas, maka pertanyaan peneliti yang diajukan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan arloji kayu di Desa Pereng, Prambanan, Klaten?
2. Bagaimana dampak usaha kerajinan arloji kayu bagi perekonomian Desa Pereng, Prambanan, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan arloji kayu di Desa Pereng kecamatan Prambanan, Klaten
2. Mengetahui dampak usaha kerajinan arloji kayu terhadap perekonomian Desa Pereng kecamatan Prambanan, Klaten

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat untuk memberikan inovasi baru dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan perekonomian masyarakat secara umum, dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat untuk menanggulangi kebutuhan hidupnya, dengan memproduksi salah satu inovasi baru yaitu mengolah kerajinan arloji kayu dalam memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan.

Dengan adanya penelitian ini secara praktis dapat dijadikan acuan untuk memberikan kesadaran melalui peningkatan perekonomian masyarakat melalui sumber alam yang dapat diolah sehingga menjadi komoditi yang biasa diandalkan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan, dan mampu menemukan inovasi baru yang menjadikan masyarakat berdaya dan berkembang.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang peningkatan perekonomian masyarakat memang sudah cukup banyak tetapi yang membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengusaha kerajinan arloji kayu, penulis rasa masih sedikit. Dari sinilah penulis ingin

mengetahui lebih banyak tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengusaha kerajinan arloji kayu.

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan perekonomian dan yang berhubungan dengan penelitian di atas. Beberapa penelitian itu, antara lain:

pertama, penelitian yang dilakukan oleh Warkonah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitiannya berjudul *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalandu Wanasari Brebes*.¹¹ Fokus kajiannya yaitu menjelaskan bagaimana upaya, hasil, dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah di Dusun Tegalandu Wanasari Brebes.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dhevri Listiyaningrum, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Penelitiannya berjudul *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat, Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul*¹². Fokus kajiannya

¹¹ Warkonah. *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalandu Wanasari Brebes*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

¹²Dhevri Listiyaningrum. *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat, Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

yaitu menjelaskan untuk mengetahui peran modal sosial pengrajin wayang kulit dalam peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ebah Suaiybah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitiannya berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*.¹³ Fokus kajiannya yaitu menjelaskan hasil penelitian yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi santri dan hasil dari pemberdayaan melalui penanaman jamur tiram.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wardlatul Asyriyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “ *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa tengah* ”¹⁴. Penelitian ini membahas tentang Strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi.

Dari penelitian-penelitian diatas fokus kajian memiliki segmentasi sama yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat tapi dengan obyek yang berbeda. Dalam

¹³Ebah Suaiybah. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

¹⁴Asyriyah Wardatul, “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha tambak Didesa Babalan Kecamatan Wedung kabupaten Demak*”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan arloji kayu di Desa Pereng, Prambanan, Klaten yang telah dirintis oleh Suwanto sejauh penelusuran penulis belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu, penulis mempunyai kesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Parson yang dikutip oleh Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Refika Aditama,2010),hlm. 58-59.

jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁶

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah masyarakat miliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat yaitu, upaya yang dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta sarana-sarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melalui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.¹⁷

Dalam proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan yaitu¹⁸:

- a. Proses pemberdayaan menekankan pada proses atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat

¹⁶ Ibid., hlm. 58-59.

¹⁷ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 103.

¹⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2001), hlm. 43.

agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fitte*).

- b. Pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Menurut Suharto, pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. *Pemungkin*: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. *Penguatan*: memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bisa menunjang kemandirian mereka.
- c. *Perlindungan*: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengeksploitasi mereka.
- d. *Penyokongan*: memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.

- e. *Pemeliharaan*: menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹⁹

Menurut Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat, pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja, yaitu:

- a. *Model Pengembangan Lokal*. Model ini mensyaratkan perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.
- b. *Model Perencanaan Sosial*. Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat beragam dan tergantung pada bentuk masalah itu sendiri dan variabel organisasi apa yang ada di dalamnya.
- c. *Model Aksi Sosial*. Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisasi, berarah dan sistematis. Tujuannya mengadakan perubahan mendasar melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 67-68.

sumbernya atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.²⁰

Upaya pengembangan ekonomi rakyat mengarah pada perubahan struktural yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat, yaitu:

- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat pemupukan modal secara berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam

²⁰Ibid., hlm. 67.

pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang di dapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrilalisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya argo industri.
- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.²¹

Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi

²¹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7-8.

rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung. Upaya untuk pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga SDM maupun SDA disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan masyarakat mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.²²

Sacara kategori, yang disebut dengan ekonomi rakyat adalah usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang berasal dari lapisan masyarakat bawah. Mereka adalah kelompok pengusaha kecil dan memiliki berbagai macam keterbatasan seperti modal, ketrampilan, teknologi manajemen dan sumberdaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan sedara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukkan untuk

²²*Ibid*, hlm. 3

memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya sehingga mempunyai alternatif modal untuk dapat memecahkan masalah masyarakat terutama masalah perekonomian.

2. Dampak Pemberdayaan Terhadap Ekonomi Masyarakat

Salah satu instrument penting dalam perkembangan nasional adalah hadirnya masyarakat yang mandiri. Mandiri dalam arti mampu berdaya secara ekonomi maupun berdaya dari aspek pangan. Di Indonesia sendiri, program pemberdayaan masyarakat telah dicantumkan dalam UU Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, BAB I Pasal 1 nomor 8 bahwa, Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selanjutnya pada nomor 12 bahwa Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat (*community-empowering*) adalah satu dari berbagai metode yang dapat digunakan dalam menjalankan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang baik yaitu mampu mengakomodir berbagai aspek perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memunculkan

berbagai potensi serta kreatifitas bagi masyarakat secara lebih luas. Mengingat pentingnya pemberdayaan pada masyarakat, maka untuk memperoleh hasil yang optimal dalam hal ini pemerintah perlu bekerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat guna menyelaraskan gagasan dan merealisasikan upaya yang sejalan.

Desa merupakan imajinasi kehidupan yang penuh harapan dan cita-cita. Bila demikian, maka tidak akan terjadi dinamika perkembangan urbanisasi secara besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana laporan yang disuguhkan oleh PBB, diprediksi penduduk desa akan berhijrah ke kota dengan proyeksi 66 persen pada tahun 2050 (*World Urbanization Prospect*, 2014). Data statistik ini seperti *zero sum game*: mengembangkan pertumbuhan kota semakin meyakinkan penduduk di desa akan ditinggal. Kondisi ini sedikit memprihatinkan, bahkan pandangan ekstrem menebak, entah kapan, suatu saat sudah tidak ada lagi penduduk desa.

Ramalan tentang hilangnya penduduk desa, sedikit tidak berlebihan, karena tidak ada lagi sumber penghidupan bagi warganya. Padahal, sumber penghidupan manusia berada di jantung desa. Letak kebutuhan dasar manusia, bila kita mau jujur, berada di desa. Kalaupun dulu desa sebagai perpindahan temporer, bagaikan sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Menjelang hari lebaran tiba, penduduk kota mempersiapkan diri untuk mudik ke kampung halaman. Sebatas temu kangen teman masa lalu dan nostalgia tempat kelahiran.

Fenomena ini banyak ditemukan hampir di seluruh daerah Indonesia. Dalam kajian sosiologis, hal ini merupakan fakta bahwa desa masih menjadi daya tarik bagi mereka yang menghabiskan waktunya di kota. Selain itu, dalam perpindahan temporer penduduk desa ke kota sebagai bagian dari strategi diversifikasi dan ekstensifikasi pemanfaatan tenaga kerja. Sebagai bagian dari strategi pemanfaatan tenaga kerja, sayangnya, pembangunan yang berorientasi kepada mekanisme pasar, menuntut desa menjadi tidak menarik, persoalan usang, dan bahan cerita lama. Pada kondisi ini semakin menegaskan bahwa desa akan semakin ditinggalkan dan hanya menjadi bahan eksploitasi bagi mereka yang memiliki kepentingan besar dalam pemanfaatan sumber daya alam, potensi, dan aset yang dimiliki oleh desa. Pembangunan yang berorientasi pada mekanisme pasar pasti akan berdampak pada pendapatan warga desa dan kesenjangan sosial yang begitu tinggi.

Menghadapi himpitan globalisasi yang kian tidak menentu dan terkadang mendiskriminasi bagi masyarakat yang bekerja di sektor non-formal, sulit berkembang bagi mereka jika tidak memiliki keterampilan *skill* dan *soft-skill*. Misalnya, banyak masyarakat desa yang tidak memiliki *skill* untuk mengembangkan diri ketika memutuskan hijrah ke kota-kota besar, seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan lainnya, kehidupan masyarakat di kota besar membuat diri masyarakat tipe seperti ini semakin merana.

Persoalan di atas mengindikasikan bahwa hidup di desa yang berkelanjutan justru tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai potensi untuk mengembalikan kehidupan di desa. Untuk itu, analisis dalam kisah tersebut sontak peneliti menganalisis terkait pemikiran keras Chambers dan Conways (1992) yang menyebutkan penghidupan yang lebih baik terdiri dari kemampuan, aset, dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menjadi hidup yang lebih baik.²³

Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi.

Pembangunan selain memberikan banyak manfaat tidak jarang menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat dikarenakan di dalam proses perencanaan kurang memperhatikan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Kajian terhadap berbagai dampak rencana pembangunan maupun kegiatan pembangunan yang sudah berjalan sangat diperlukan agar masyarakat sebagai penerima dampak, langsung dapat merasakan manfaat dari pembangunan yang dilaksanakan.

²³Robert Chambers dan G. Conways, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*, (England: Institute of Development Studies, 1992), hal. 15-17

Pemerintah berperan mendorong tumbuh kembangnya industri pariwisata secara menyeluruh yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat, memperluas dan pemeratakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendukung perolehan pendapatan asli daerah secara optimal, serta membawa citra daerah di mata masyarakat di luar Daerah Istimewa Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Desa Pereng, Kecamatan Prambanan, Klaten. Peneliti mengambil penelitian di dusun Pereng dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah yang memiliki usaha kerajinan arloji kayu yang ada di kecamatan Prambanan. Di samping itu juga masyarakat dusun Pereng sudah lama menekuni kerajinan tersebut.

Sebenarnya ide membuat arloji dari kayu ini muncul ketika sekitar tahun 2005 di Indonesia gencar kampanye `kembali ke alam. alasan memilih lokasi ini adalah pertama, Tempatnya setrategis, mudah dijangkau dan jauh dari perkotaan, kedua, Dusun ini salah satu dusun yang berpotensi dan berkembang dalam hal membuat kerajinan arloji kayu. ketiga hasil yang di capai cukup efektif di lihat dari hasil pembuatanya dan pemasaran arloji kayu ini jaringanya lumayan luas. Baik untuk pemasaran dalam negeri maupun manca negara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui kerajinan arloji kayu ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus yang juga sering disebut dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayah garapannya, maka penelitian kasus ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi bila ditinjau dari sifat penelitiannya, mempunyai kasus yang lebih mendalam.²⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang *holistic*. Individu atau organisasi tidak boleh diisolasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan.²⁵

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini memilih informan yaitu *Bapak Suwanto sebagai pemilik usaha kerajinan arloji kayu, karyawan pembuatan kerajinan arloji kayu, dan masyarakat sekitar*. Sedangkan informan merupakan orang yang digunakan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 142.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1990), Hlm. 3.

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁶ Menurut Moleong, informan penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Selain itu, informan dalam penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷

Dalam menentukan informan penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.²⁸ Sedangkan untuk objek penelitian adalah Kerajinan Arloji Kayu yang dikelola oleh bapak Suwanto.

4. Pengumpulan Data

- a. Observasi. Metode ini sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dengan begitu, peneliti dapat mencari data terkait kinerja dari usaha keripik untuk meningkatkan keluarga dan masyarakat yang ada.
- b. Interview/Wawancara. Wawancara ini terlebih dahulu peneliti membuat bentuk pertanyaan dalam proses wawancara terstruktur tetapi dalam proses

²⁶*Ibid.* hlm. 180.

²⁷ Basrowi dan Suwandi, '*Memahami Penelitian Kualitatif*', Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 188.

²⁸ *Ibid.*,

pengambilan data dibuat tidak kaku, simpel atau santai tanpa ada beban.²⁹ Semisal, dilakukan di kantor secara santai, membuat janji untuk diskusi kemudian bertemu di warung kopi atau *caffe*, bilamana narasumber sibuk tidak bisa ditemui maka penulis memiliki alternatif pengambilan data melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *email*, dan *short massanger*. Agar pengambilan data secara wawancara lebih nyaman maka peneliti membutuhkan alat bantu berupa perekam dan kamera. Untuk mempermudah proses wawancara maka penulis membuka dengan transfaran tanpa ada keraguan kepada narasumber yang menjadi informan.

- c. Dokumentasi. Dengan metode ini peneliti menyelidiki data-data yang bersifat sekunder, data ini dapat diperoleh dari arsip-arsip seperti profil Dusun dan lain sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

5. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan pemilihan narasumber dengan menggunakan teknik *purposive*. Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara sengaja memilih orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian—seperti yang disebutkan pada sumber data di atas. Apabila masih diperlukan data yang terkait langsung maka dengan teknik *snowball* akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memahami kondisi dan situasi mengenai kerajinan arloji.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 44.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³¹

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

³⁰*Ibid* hal. 324

³¹*Ibid* hal. 330

Menurut Moleong, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³²

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pemberdayaan usaha kecil dan menengah masyarakat Desa melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Sedangkan mengenai pekerjaan analisa data disini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya.

³²*Ibid* hal 248

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan sekripsi ini, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, yinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran desa pereng secara umum.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan arloji kayu di desa Pereng, Prambanan, Klaten.

Bab keempat, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan kemudian dilengkapi dengan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan, seperti berikut ini:

1. Proses pemberdayaan yang ada melalui usaha kerajinan Arloji kayu di Desa Pereng, terbagi ke dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, dan produk kerajinan. Tahap pertama, penyadaran adalah kunci dari sebuah proses yang dilakukan oleh siapapun. Namun, proses yang terjadi tidak seperti yang diharapkan sebagaimana konsep penyadaran itu sendiri. Hal ini terjadi karena proses penyadaran bagi masyarakat di Desa Pereng tidak semua warga dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif. Peralannya, kesadaran untuk membuat kerajinan Arloji dari kayu yang diinisiasi oleh Suwanto bukan berasal dari aparat desa yang sudah memiliki kans dana dari bergulirnya UU Desa. Justru, Suwanto menyadari potensi yang ia miliki muncul dari wisatawan asing yang tertarik dengan karya kerajinan jam tangan yang dibuatnya.
2. Tahap kedua, peningkatan kapasitas yang dimaksud dalam penulisan tugas akhir ini adalah bagaimana aparat desa yang memiliki dana desa seharusnya dapat melakukan peningkatan kapasitas aparat, sehingga dengan meningkatkan kualitas diri dari pamong seyogyanya dapat menjar

ke masyarakat yang lebih luas. Namun, kondisi ini tidak terjadi, karena pelbagai faktor yang mengitari sekitaran wilayah desa Pereng.

3. Tahap ketiga, produk kerajinan yang ada dari hasil olah kerajinan terdiri dari pelbagai jenis dan ukuran arloji. Hasil dari produk arloji ini sudah mampu di jual hingga ke Mancanegara, seperti Amerika, Cina, dan beberapa benua Eropa.
4. Dampak pemberdayaan kerajinan arloji kayu seperti peningkatan pendapatan masyarakat, munculnya semangat gotong royong, dan terjalin kerjasama. Dari dampak pemberdayaan ini, pada sisi negatifnya hanya dinikmati segelintir orang. Namun, dengan adanya peran pemerintah sejatinya dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat lain.

B. Saran

Dari analisa simpulan di atas, penulis menyarankan kepada semua pihak, antara lain:

1. Bagi pemerintah desa, dengan adanya usaha kerajinan arloji kayu milik Suwanto, seharusnya bisa mengembangkan desa menjadi lebih maju. Pasalnya, usaha yang di rintis Suwanto ini mampu mengenalkan Desa Pereng sebagai sentral Kerajinan Arloji Kayu baik untuk ruang lingkup dalam negeri maupun luar negeri.
2. Bagi masyarakat Desa Pereng, Prambanan, Klaten semestinya dapat memanfaatkan adanya sebuah Kerajinan Arloji kayu yang di gagas oleh

bapak Suwanto terutama kalangan pemuda/pemudi desa karena hal tersebut dapat digunakan sebagai wadah untuk belajar serta mengembangkan sebuah kerajinan yang mana nanti bisa bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta pendapatan ekonomi. Serta diharapkan kepada remaja Desa Pereng bisa melanjutkan Kerajinan Arloji Kayu dikemudian hari.

3. Bagi bapak Suwanto selaku pemilik usaha Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng, mungkin bisa melakukan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan kepada kalangan pemuda dan pemudi Desa/karang taruna Desa Pereng. Karena dengan begitu bisa mengarahkan pemuda dan pemudi Desa Pereng ke kegiatan yang positif untuk menuangkan imajinasi dan kreasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2016).
- Asyriyah Wardatul, “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha tambak Didesa Babalan Kecamatan Wedung kabupaten Demak*”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, ‘*Memahami Penelitian Kualitatif*’, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dhevri Listiyaningrum. *Modal Sosial Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat, Studi Tentang Kelompok Pengrajin Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Ebah Suaiybah. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*(Bandung:Refika Aditama, 2010).
- Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretaris Bina Desa, 2001).
- Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Yogyakarta: Pustaka Cidesindo, 1996).
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*(Bandung:Humaniora, 2001).

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2000).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990).
- Mardi Yatmo Hutomo(2000)<http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/> hal 3 diakses tanggal 3 Oktober 2013.
- Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Press, 2011).
- Muhammad AS Hikam, *Demokrasi dan Civil Society*, (Jakarta: LP3ES, 1996).
- Petter, Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Prahoto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1987).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Warkonah. *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalandu Wanasari Brebes*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

a. Pedoman Wawancara untuk Pemilik Industri

1. Sejak Kapan Industri Kerajinan Arloji Kayu berdiri
2. Bagaimana status usaha yang bapak kelola
 - a. Warisan dari orang tua
 - b. Milik Sendiri
 - c. Kerjasama dengan Orang Lain
3. Apa Motivasi Bapak mendirikan Industri Kerajinan Arloji Kayu
 - a. Pekerjaan turun temurun
 - b. Sebagai Mata pencaharian pokok
 - c. Mencari tambahan penghasilan
 - d. Ada waktu Luang
4. Dalam memperoleh industri ini, darimana Bapak memperoleh modal pertama kali
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal orang tua
 - c. Pinjaman Bank
5. Jenis kayu yang seperti apa yang digunakan untuk membuat kerajinan Arloji Kayu
6. Bahan baku yang diperoleh darimana
 - a. Lokal
 - b. Luar daerah
7. Bagaimana ketersediaan bahan baku di daerah tersebut
 - a. Melimpah
 - b. Banyak
 - c. Cukup banyak
8. Darimana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan Arloji kayu
 - a. Desa setempat
 - b. Luar desa
 - c. Anggota keluarga
 - d. Luar kota

9. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu
10. Bagaimana pemasaran hasil produksinya
11. Usaha apa yang ditempuh untuk meningkatkan penjualan hasil produksi

b. Pedoman Wawancara untuk Pengrajin

1. Darimana ketrampilan yang dimiliki
 - a. Belajar sendiri
 - b. Bakat
2. Sejak kapan menjadi pengrajin
3. Hambatan apa yang dihadapi
4. Berapa lama proses pembuatan Arloji Kayu
5. Berapa jumlah anggota keluarga
6. Upaya yang dilakukan untuk kesejahteraan ekonomi

c. Pedoman Wawancara untuk Pemerintah

1. Bagaimana letak Geografis Desa Pereng
2. Berapa luas wilayah Desa Pereng
3. Bagaimana agama masyarakat desa Pereng
4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa Pereng
5. Berapa jumlah penduduk desa Pereng
6. Apa jenis pekerjaan masyarakat desa Pereng
7. Bantuan apa yang diberikan untuk industri kerajinan Arloji Kayu

B. PEDOMAN OBSERVASI

a. Pedoman Observasi untuk pemilik industri

1. Mengamati macam-macam jenis kerajinan industri Arloji kayu
2. Mengamati jenis-jenis bahan baku
3. Mengamati jumlah tenaga kerja
4. Mengamati kegiatan tenaga kerja
5. Mengamati penjualan hasil kerajinan
6. Mengamati Pemasaran Kerajinan Industri Arloji Kayu
7. Mengamati Hambatan

b. Pedoman Observasi untuk Pengrajin

1. Mengamati ketrampilan yang dimiliki
2. Mencari data profil
4. Mengamati Hambatan
5. Mengamati upaya kesejahteraan ekonomi

c. Pedoman Observasi Untuk Pemerintah

1. Mencari data profil
2. Mencari data luas wilayah
3. Mencari data jumlah penduduk
4. Mencari data letak Geografis
5. Mencari data keagamaan
6. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat
7. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat
8. Data kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam membantu meningkatkan usaha

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

a. Pedoman Dokumentasi untuk Pemilik Industri

1. Mencari data profil industri.
2. Mencari data biografi tenaga kerja (dari segi pendidikan, ekonomi, dan kehidupan).
3. Dokumentasi desain kerajinan industri.
4. Mengetahui asal Modal Usaha.

b. Pedoman Dokumentasi Untuk Pemerintah

1. Mencari data profil Desa
2. Mencari data luas wilayah
3. Mencari data jumlah penduduk
4. Mencari data jumlah penduduk
5. Mencari data letak geografis
6. Mencari data keagamaan
7. Mencari data keadaan perekonomian masyarakat
8. Mencari data tingkat pendidikan masyarakat.

c. Pedoman Dokumentasi Untuk Pengrajin

1. Mencari data profil pengrajin
2. Dokumentasi pada saat menatah
3. Mencari data biografi pengrajin

DATA DIRI MAHASISWA



Nama : Bobby Apriansah
Tempat/ tanggal lahir : Kota Agung, 29 April 1991
Alamat : Jln Harun Sohar Desa Kota Agung kecamatan Kota Agung kabupaten Lahat Sumsel.
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : kalexjunior72@gmail.com
Agama : Islam
No Hp : 087739555158

Pendidikan Formal:

1. SDN 02, Kota Agung (lulus tahun 2003)
2. SMPN 01, Kota Agung (lulus tahun 2006)
3. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir Sumatra Selatan (lulus tahun 2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.